

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATA
PELAJARAN PAI DI SDN KALIREJO GONDANGWETAN PASURUAN**

Lukman Hakim, Ainur Rofiq

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

safalukman55@gmail.com, ainur.rofiqjembul@gmail.com

Abstract: *The research aims to analyze the application of the group investigation method in improving the learning outcomes of class V students in Islamic Religious Education subjects at SDN Kalirejo Gondangwetan Pasuruan. The group investigation method is used as a collaborative learning approach that allows students to work in groups to explore learning material in depth. This research uses a qualitative approach with the type of research being a case study. The results of the research show that the application of the group investigation method significantly increases student achievement in Islamic religious education subjects.*

Keyword: *Group Investigation Method, Achievement, Student Learning Results*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *group investigation* dalam meningkatkan prestasi hasil belajara siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalirejo Gondangwetan Pasuruan. Metode *group investigation* digunakan sebagai pendekatan pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *group investigation* secara signifikan meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: *Metode Group Investigation, Prestasi, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dalam kehidupan manusia, dimana merupakan salah satu usaha untuk mengangkat potensi yang ada pada anak didik. Proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 yakni: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara”.¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Pada tingkat Pendidikan dasar, khususnya di kelas V, pembelajaran PAI menjadi landasan awal bagi pemahaman konsep-konsep agama, etika, dan moralitas.² Oleh karena itu, prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menjadi faktor yang krusial dalam pengembangan intelektual dan akhlak siswa.

Prestasi hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI juga mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam upaya terus meningkatkan kualitas pendidikan, para pendidik mencari pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan mempromosikan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang menjanjikan adalah metode *Group Investigation*.³

¹ Tim Redaksi, *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2011),

² Anly Maria & Gita Nurwanti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di Kelas Xi Smas Asshiddiqiyah”, *Jurnal Masagi* Vol. 01; No. 01; 2022, 2

³ Susi Indah Hariyanti, dkk, “Meningkatkan Hasil Belajar Pai Melalui Metode Group Investigation Dan Media Audio Visual Kelas Vii Smp Islam At-Thoyib 45 Brebes”, *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)* Volume 5 Nomor 3 Tahun 2022, 415

Metode *Group Investigation* adalah pendekatan pembelajaran yang mengarah pada kolaborasi antar-siswa dalam kelompok kecil. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode ini mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam eksplorasi konsep-konsep agama, diskusi, dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelompok. Hal ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menantang, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang PAI dan kualitas hasil belajarnya.⁴

Namun, dalam konteks khusus SDN Kalirejo Gondangwetan Pasuruan, belum ada studi yang secara khusus mengevaluasi dampak penerapan metode *Group Investigation* terhadap prestasi hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan ini dengan menginvestigasi potensi penerapan metode *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas V di sekolah ini. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang manfaat metode ini dalam meningkatkan pendidikan agama di tingkat dasar.

PEMBAHASAN

Metode *Group Investigation*

Konsep model *group investigation* berakar dari perspektif filosofis tentang *nature of learning*. Untuk dapat belajar, individu diharapkan memiliki mitra atau rekan belajar. Pada tahun 1916, John Dewey menerbitkan buku berjudul "Democracy and Education." Dalam karyanya ini, Dewey mengemukakan gagasan pendidikan di mana ruang kelas seharusnya menjadi refleksi dari masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium bagi pembelajaran kehidupan nyata. Pemikiran Dewey ini akhirnya menginspirasi pengembangan model *group investigation* yang selanjutnya dikembangkan oleh Herbert Thelen. Thelen menyatakan bahwa kelas seharusnya menjadi model miniatur dari prinsip demokrasi, dengan tujuan untuk mempelajari masalah sosial dan interaksi antar individu.⁵

⁴ Zulfadli & Syahidin, "Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pekanbaru" Mauriduna: *Journal Of Islamic Studies*, Vol. 4, No. 1, Mei 2023, 19

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 131

Group investigation menurut Slavin, ialah bentuk pembelajaran kolaboratif di mana partisipasi siswa dalam pemilihan materi pembelajaran mereka sangat ditekankan. Dalam model ini, siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi pelajaran mereka sendiri dari sumber-sumber yang tersedia, seperti buku atau internet. Dengan metode ini, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir independen dan keterampilan komunikasi yang kuat. Siswa terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun metode investigasi yang akan digunakan. Mereka tetap terlibat secara aktif dari awal hingga akhir pembelajaran, yang pada gilirannya membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam.⁶

Karakteristik Metode Pembelajaran Group Investigation

Sharan dan Slavin menyatakan bahwa group investigation memiliki karakteristik khusus yang mencakup empat fitur dasar, yaitu investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi intrinsik. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

1. Investigasi

Proses investigasi dimulai ketika guru mengajukan suatu permasalahan kepada siswa. Selama proses penyelidikan, siswa berusaha mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Mereka aktif mencari pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengumpulkan informasi, mengembangkan ide-ide, mengejar ketertarikan pribadi, dan berbagi pengalaman yang mereka miliki saat mereka mengerjakan tugas.

2. Interaksi

Interaksi antara siswa melibatkan saling memberikan motivasi, berkolaborasi dalam mengembangkan ide-ide, memberikan dukungan dalam memusatkan perhatian pada tugas, dan juga mengajukan pertanyaan serta menyelidiki ide-ide satu sama lain. Menurut Thalen, interaksi sosial dan intelektual adalah cara di mana siswa memproses kembali pengetahuan pribadi mereka ketika mereka berhadapan dengan pengetahuan baru yang diperoleh melalui kelompok selama proses penyelidikan.

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), 20

3. Penafsiran

Ketika siswa melakukan penelitian, mereka bekerja secara individu dalam pasangan dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Setelah itu, mereka bertemu dengan anggota kelompok mereka untuk berbagi informasi dan ide-ide. Bersama-sama, mereka mencoba menginterpretasikan hasil penelitian mereka. Proses interpretasi atas temuan yang telah mereka kumpulkan melibatkan negosiasi antara pengetahuan individu masing-masing siswa dan informasi baru yang dihasilkan, serta interaksi antara gagasan siswa dengan informasi yang diberikan oleh anggota kelompok lainnya. Dalam konteks ini, proses interpretasi merupakan proses sosial intelektual yang signifikan.

4. Motivasi Intrinsik

Dengan mendorong siswa untuk mengaitkan masalah yang akan mereka teliti dengan pertanyaan-pertanyaan mereka, pengetahuan yang mereka miliki, dan emosi yang mereka rasakan, mereka dapat menghasilkan informasi yang diperlukan. Penyelidikan ini memberikan motivasi yang kuat yang muncul dari interaksi mereka dengan sesama siswa.⁷

Dalam penelitian ini, metode *group investigation* memiliki karakteristik-karakteristik berikut ini:

- a. Siswa disusun dalam kelompok-kelompok kecil.
- b. Setiap kelompok diberikan tema atau masalah yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Di dalam kelompok, semua siswa secara aktif terlibat dalam berkomunikasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah tertentu.
- d. Guru berperan sebagai sumber pengetahuan dan memberikan bimbingan ketika diperlukan.
- e. Siswa bertanggung jawab untuk menemukan dan menginterpretasikan hasil temuan mereka dalam bentuk tulisan, yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.

⁷ Taniredja Tukiran dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 201), 75

Langkah-Langkah Metode *Group Investigation*

Slavin menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *group investigation* dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok
 - a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran.
 - b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih.
 - c. Guru membantu dalam mengumpulkan berita serta menyediakan pengetahuan.
2. Perencanaan tugas
 - a. Para siswa merencanakan bersama mengenai:
 - 1) Apa yang dipelajari?
 - 2) Bagaimana mempelajarinya?
 - 3) Siapa mengerjakan apa?
 - 4) Dalam rangka apa menginvestigasi topik ini?
3. Pelaksanaan penyelidikan
 - a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan
 - b. Bagian kelompok berkontribusi atas usaha yang dikerjakan kelompoknya
 - c. Para murid melakukan diskusi terhadap gagasan mereka semua.
4. Mempersiapkan laporan akhir
 - a. Tiap kelompok memutuskan pesan penting atas bahasan mereka
 - b. Satiap personil mempersiapkan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana mereka akan menata presentasinya
 - c. Wakil kelompok mengatur panitia acara untuk perencanaan presentasi.
5. Presentasi
 - a. Presentasi dibuat untuk segenap kelas dalam bentuk yang beraneka ragam
 - b. Pelaksanaan presentasi mesti bisa melibatkan pendengaran secara hidup
 - c. Pendengar menilai penjelasan serta tampilan presentasi berdasarkan patokan yang sudah disepakati.

6. Evaluasi

- a. Setiap anak didik menyumbangkan pemikiran mereka tentang topik yang dibahas
- b. Pendidik dan anak didik bekerjasama dalam mengevaluasi pelajaran
- c. Penilaian pembelajaran mesti dievaluasi dari pemikiran paling banyak.⁸

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Group Investigation*

Metode *group investigation* adalah suatu struktur yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran aktif melalui penyelidikan dalam kelompok yang terstruktur dengan baik. Walaupun metode ini memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini, berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode *group investigation*⁹:

1. Kelebihan metode *group investigation*

- a. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat bekerja secara mandiri.
- b. Kepercayaan diri siswa semakin meningkat.
- c. Model ini merangsang dan meningkatkan semangat belajar siswa.
- d. Siswa menjadi lebih terampil dalam bekerja sama.
- e. Siswa belajar menghargai sudut pandang orang lain.
- f. Partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan meningkat.
- g. Siswa terlatih untuk bertanggung jawab atas jawaban yang mereka berikan.
- h. Mereka belajar bekerja secara terstruktur.
- i. Mereka mengecek kebenaran dari jawaban yang telah mereka buat.
- j. Mereka selalu memikirkan strategi atau metode yang mereka gunakan untuk mencapai kesimpulan yang berlaku secara umum.

2. Kelemahan metode *group investigation*

- a. Diskusi kelompok berjalan kurang efektif.
- b. Kesulitan dalam memberi nilai menurut personal.
- c. Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.
- d. Tidak semua materi pantas dengan model ini.

Adapun kelebihan metode *group investigation* pada penelitian ini yaitu:

⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning...*, 218.

⁹ Aris Shoimin, *68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 81

1. Membuat suasana pembelajaran menjadi lebih segar dengan adanya kegiatan baru.
2. Merangsang kolaborasi antara siswa.
3. Melatih siswa dalam menghormati sudut pandang orang lain.
4. Mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif pada siswa.

Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk kepada pencapaian atau prestasi akademik yang telah diperoleh oleh seorang individu setelah mengikuti proses pembelajaran atau instruksi tertentu. Pengertian hasil belajar mencakup pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperoleh oleh siswa atau peserta belajar sebagai hasil dari upaya pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁰

Hasil belajar dapat diukur atau dievaluasi dengan berbagai cara, tergantung pada tujuan pembelajaran dan konteksnya. Beberapa indikator umum yang digunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain:

1. **Pemahaman Materi**

Sejauh mana siswa atau peserta belajar memahami konsep-konsep, teori, atau informasi yang diajarkan dalam pembelajaran.

2. **Pengetahuan**

Seberapa banyak fakta, data, atau informasi yang telah dipahami atau diingat oleh siswa.

3. **Keterampilan**

Tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan konsep dalam konteks praktis. Ini bisa termasuk keterampilan seperti menulis, berbicara, menghitung, atau keterampilan praktis lainnya.

4. **Sikap dan Perilaku**

Perubahan dalam sikap, nilai, atau perilaku siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Ini mencakup aspek-aspek seperti nilai-nilai moral, etika, atau sikap terhadap lingkungan.

¹⁰ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

5. Prestasi dan Evaluasi

Skor atau penilaian yang diberikan kepada siswa sebagai ukuran hasil belajar mereka. Ini bisa berupa ujian, tugas, proyek, atau metode evaluasi lainnya.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran dan dalam mengukur pencapaian tujuan pendidikan. Dengan memahami hasil belajar, pendidik dapat mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil belajar juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subyek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang dipakai ialah studi kasus, yakni peneliti menyelidiki secara cermat program, peristiwa, aktivitas, atau individu di SDN Kalirejo Gondangwetan. Pada penelitian ini terdapat tiga metode pengumpulan data yang digunakan, di antaranya observasi (partisipatif), wawancara dengan guru, peserta didik, waka kurikulum, dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi aspek-aspek tertentu terkait metode *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V PAI, seperti persiapan guru, penguasaan materi, penanganan hambatan, teknik evaluasi, keaktifan guru, dan peserta didik. Wawancara menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun untuk merespon rumusan masalah, dan dokumen publik dan pribadi sekolah digunakan untuk memperoleh data terkait profil lembaga, pendidik, staf sekolah, peserta didik, serta pendukung pembelajaran dengan metode *Islamic Quantum Teaching*, termasuk foto kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang mendukung implementasi metode *Group Investigation* dalam PAI kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Group Investigation dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. implementasi program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilakukan.

Data-data yang diperoleh oleh peneliti, bahwa dalam penerapan metode *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas V melalui beberapa tahapan, diantaranya ialah:

1. Menganalisis siswa, dengan karakteristik siswa yang beragam, maka perlu kiranya direncanakan mengenai metode pembelajaran yang akan dipakai. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *group investigation* diharapkan bisa diterima oleh siswa yang ada di kelas.
2. Menetapkan tujuan, dengan digunakannya metode pembelajaran berbasis *group investigation*, guru harus merumuskan tujuan-tujuan tertentu diterapkannya metode pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, merencanakan sebuah tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal pokok yang harus dilakukan dalam implementasi metode pembelajaran.
3. Memilih metode dan materi pembelajaran, sebelum diterapkannya media yang akan dipakai, seorang guru harus terlebih dahulu menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan media yang akan digunakan, serta menggunakan metode pembelajaran sebagai pendukung dari penggunaan media pembelajaran tersebut, seperti ceramah/menjelaskan kembali materi pelajaran, atau diskusi, siswa bisa mengajukan pertanyaan atas materi yang sudah disampaikan.
4. Memanfaatkan media dan materi pelajaran, dengan adanya media pembelajaran yang digunakan, diharapkan dapat mewakilkan guru dalam penyampaian materi terhadap siswa, serta bisa lebih membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar mandiri, dan bisa mengingat materi pelajaran dengan baik.

5. Partisipasi siswa, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan metode pembelajaran *group investigation* tersebut.
6. Evaluasi dan revisi, perlu dilakukan revisi untuk mengetahui efektivitas penggunaan implementasi metode pembelajaran, hal itu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan yang sudah dicapai.

Pelaksanaan Penerapan Metode Group Investigation dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V

langkah-langkah penerapan metode *Group Investigation* Pada mata pelajaran PAI kelas V SDN Kalirejo Gondangwetan Pasuruan ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok
 - a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran.
 - b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
 - d. Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Para siswa merencanakan bersama mengenai:

 - a. Apa yang kita pelajari?
 - b. Bagaimana kita mempelajarinya?
 - c. Siapa melakukan apa? (pembagian tugas).
 - d. Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?
3. Melaksanakan investigasi
 - a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisa data, dan membuat kesimpulan.
 - b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
 - c. Para siswa bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensistensis semua

gagasan.

4. Menyiapkan laporan akhir
 - a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
 - b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
 - c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
5. Mempresentasikan laporan akhir
 - a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
 - b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
 - c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
6. Evaluasi
 - a. Para siswa memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
 - b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
 - c. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Pada pelaksanaan penerapan metode *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN kalirejo ada 6 tahap, yang mana pada poin ke empat siswa yang lain diberi kesempatan untuk bertanya atau mengomentari presentasi teman lainnya untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Selain itu juga menunjukkan semangat siswa dalam belajar dapat terlihat dengan diberikannya kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya atau mengomentari presentasi temannya.

Evaluasi Penerapan Metode Group Investigation dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V

Setelah proses perencanaan dan melaksanakan selesai dilakukan, tentunya seorang guru melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang

sudah berlangsung, apakah sesuai dengan pencapaian yang diharapkan oleh guru atau belum. Maka dari itu proses evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting.

Berkembangnya metode dalam dunia pendidikan tentu saja sejalan dengan berkembangnya system evaluasi di dalam pembelajaran. Namun sampai sekarang masih banyak sekolah yang masih memakai cara tradisional dalam menerapkan system evaluasi kepada siswa. Siswa terkadang hanya dihadapkan pada suatu hal yang bersifat fakta, jawaban singkat atau hanya pilihan ganda saja, menilai dalam situasi yang telah ditentukan sebelumnya, seolah hanya menilai tentang prestasi siswa yang dilihat dari sejumlah nilai yang di dapat oleh siswa.

Pada dasarnya, suatu evaluasi yang baik tidak hanya mengukur apa yang hendak diukur, akan tetapi juga untuk memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada siswa agar lebih bertanggung jawab atas apa yang sudah mereka pelajari, sehingga evaluasi menjadi satu bagiandari pengalaman belajar dan melekat pada aktivitas autentik yangdilakukan oleh siswa.

Evaluasi penerapan metode *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN kalirejo menggunakan pendekatan model *Autentik Asesmen* dengan jenis penilaian sikap dan penilaian dengan tes tulis.

Tabel 1.
Hasil Penilaian Tes Tulis

No	Nama	Nilai pretest	Nilai Post test
1.	AlimaturRisqiyah	75	80
2.	Azizeh	70	85
	Ayu manda Permadani	75	80
4	Durrotun Holida	75	85
5	Faizah AyuPratiwi	78	80
6	Faizatul Jannah	65	80
7	Faizatun Nisa'	78	86
8	Halimatus Sa'diyah	70	80

9	Isyatur Rodiyah	70	85
10	Muflihatun Nisak	75	85
11	Novi Lidiya Rohmawati	70	80
12	Nurhasanah Kurniawati	70	85
13	Dwi Afrizal	76	80
14	Reni Aulia Putri	67	80
15	Rumzatur Rofi'ah	65	80
16	Safina Nuriyatul Qomariyah	67	85
17	Sausan Al Wardatus Zahiroh	70	87
18	Siti Juma'ati Hasanatul Holipah	70	87
19	Umi Dalilah	75	89
20	Wafilatur Romlah	70	86
21	Zahrotun Nafisah	70	80
Rata-rata nilai		71,48	83,25

Berdasarkan hasil nilai tes tulis di atas terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar para siswa di kelas V SDN Kalirejo Gondangwetan yang menggambarkan bahwa nilai rata-rata sebelum diterapkannya metode *Group Investigation* sebesar 71,48 dan nilai setelah diterapkannya metode tersebut terdapat nilai sebesar 83,25.

PENUTUP

Penerapan metode Group Investigation secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Kalirejo Gondangwetan Pasuruan. Metode ini membantu siswa aktif belajar, berkolaborasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang positif dalam prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Hariyanti, S. I., Winarni, E., & Cahyono, G. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Pai Melalui Metode Group Investigation Dan Media Audio Visual Kelas Vii Smp Islam At-Thoyib 45 BREBES. *PeTeKa*, 5(3), 413-422.
- Maria, A., & NURWANTI, G. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa dalam Mata Pelajaran PAI. *Masagi*, 1(1), 91-99.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Tim Redaksi. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Tukiran, Taniredja, dkk. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Muhammad Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zulfadli, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pekanbaru. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 18-35.